



**PENGARUH GAYA MENGAJAR PERIKSA SENDIRI TERHADAP KEMAMPUAN  
MENGGINGRING BOLA DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA**

**<sup>1</sup>Alfaro Parengkuan, <sup>2</sup>Ahmad Paturusi, <sup>3</sup>Ellen Lomboan**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia

Email Correspondent: [<sup>1</sup>alfarolasvano@gmail.com](mailto:alfarolasvano@gmail.com), [<sup>2</sup>ahmadpaturusi@unima.com](mailto:ahmadpaturusi@unima.com),  
[<sup>3</sup>ellenlomboan@unima.com](mailto:ellenlomboan@unima.com)

Article Received; 9 Agustus 2021; Accepted: 26 September 2021; Published: 30 Juni 2022

**Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya penguasaan teknik dasar dalam permainan sepak bola terlebih khusus dalam teknik menggiring bola. Hal ini terlihat jelas pada pembelajaran sepak bola banyak pemain yang belum bisa menggiring bola dengan cepat dan luwes sehingga berpengaruh pada gerakan serangan balik ke daerah lawan. Melalui itu peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh gaya mengajar periksa sendiri terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada mahasiswa Jurusan PKL FIK Unima? Pengujian hipotesa penelitian menggunakan teknik statistik Uji t dengan metode eksperimen. Populasi dan Sampel adalah mahasiswa putra semester IV Jurusan PKL FIK Unima yang berjumlah 24 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes menggiring bola sedangkan Hasil analisis hipotesa yang diperoleh dari pengolahan data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada objek adalah senilai 5,33 dari taraf kesalahan 5%. Maka didapat kesimpulan penerapan gaya mengajar periksa sendiri memberikan pengaruh terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola.

**Kata Kunci: Gaya Mengajar Periksa Sendiri, Menggiring Bola**

***THE EFFECT OF TEACHING STYLE CHECK YOURSELF ON DRILLING ABILITY  
IN FOOTBALL GAMES***

***Abstract***

*The problem in this study is the lack of mastery of basic techniques in the game of soccer especially in dribbling techniques. This is clearly seen in the learning of football many players who have not been able to dribble quickly and flexibly so that it affects the movement of the opponent's counter-attack. Through that the researcher formulated the following problem: Is there an influence of the teaching style check itself on the ability to dribble in football games in students of PKL FIK Unima? Testing the research hypothesis uses statistical techniques Test t with experimental methods. Population and Sample are students of semester IV department of PKL FIK Unima which amounted to 24 people. The research instrument used is a dribbling test while the results of hypothetical analysis obtained from the processing of data before and after being given treatment on objects are worth 5.33 of the error rate of 5%. Then it was concluded that the application of the teaching style of self-examination has an influence on the ability to dribble in the game of football.*

**Keywords: Teaching Style Self Check, Dribbling**

## **Pendahuluan**

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini terlihat jelas pada masyarakat yang banyak ikut serta menekuni permainan sepakbola, dan tidak hanya bagi masyarakat yang memiliki keterampilan bermain sepakbola, masyarakat yang tidak memiliki keterampilan bermain, juga gemar permainan sepakbola dengan cara menyaksikan pertandingan sepakbola secara langsung di lapangan ataupun menyaksikan pertandingan lewat media elektronik.

Permainan sepakbola adalah sebuah permainan yang sederhana namun menyimpan banyak kisah yang mengejutkan dan juga merupakan permainan yang menarik bagi siapapun. Sepakbola merupakan permainan yang membutuhkan banyak energi, memacu semangat, sekaligus memberi luapan kegembiraan melalui kebersamaan dalam tim.

Dalam sebuah permainan sepakbola, hal yang paling ditunggu adalah terciptanya sebuah gol, baik gol yang tercipta secara sederhana seperti dengan menggunakan tehnik *plessing* artinya dilakukan dengan tehnik mudah, penempatan bola yang akurat sehingga penjaga gawang tidak dapat menepis dan menangkap bola, maupun gol yang tercipta secara fantastis dan spektakuler, artinya menggunakan tendangan keras, kekuatan dan power sehingga penjaga gawang tidak dapat dengan mudah menepis dan menahan bola.

Menurut (Herwin, 2014) bahwa: “Permainan sepakbola menjadi lebih menarik ketika seorang pemain mampu menguasai bola dengan baik melalui aksi individu menggiring bola (*dribbling*)” Untuk itulah pembelajaran dan latihan permainan sepakbola pada materi menggiring bola perlu mendapatkan porsi yang cukup. Kecerdasan dalam mengatur strategi dan taktik menjadi penentu dalam keberhasilan dalam sepakbola dan hanya pemain yang terdidik dengan baik dapat menyajikan permainan yang bagus, cerdas dan menghibur.

Menggiring bola merupakan salah satu tehnik dasar dalam permainan sepakbola yang harus dikuasai seorang pemain. Menggiring bola adalah gerakan menggunakan bagian kaki dengan menendang atau menyentuh kemudian menggulirkan bola ke tanah sambil berlari. Sudah layak dan sepantasnya jika atlet sepakbola memiliki kelincahan dalam menggiring bola, namun pada kenyataan di lapangan ada beberapa pemain yang belum bias menggiring bola dengan cepat dan luwes dalam pergerakan melewati lawan, pada hal jika kelincahan dalam menggiring bola dapat dikuasai maka ada kemungkinan tim mendapat keuntungan bias melakukan serangan balik.

Hal ini juga nampak pada mahasiswa jurusan Pendidikan Kepelatihan (PKL) Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Manado (UNIMA) dalam pembelajaran sepakbola, lebih khusus materi menggiring bola terdapat beberapa siswa yang belum mampu menggiring bola dengan sempurna. Hal ini terbukti pada saat menggiring bola mahasiswa sering kehilangan bola dan dapat direbut oleh lawan selain itu dalam menggiring bola tidak mampu menggiring dengan cepat.

Untuk meningkatkan penguasaan tehnik menggiring bola yang baik dan benar harus dilakukan latihan yang baik dan benar pula. Dalam pelaksanaan latihan ataupun pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menerapkan gaya mengajar yang tepat dalam memberikan materi pembelajaran. Salah satu gaya mengajar yang tepat dalam menyampaikan materi menggiring bola dalam permainan sepakbola adalah gaya mengajar periksa sendiri. Karena gaya mengajar ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tehnik dasar tersebut melalui kertas tugas yang diberikan oleh guru kemudian mengoreksi sendiri hasil penguasaan tehnik dasar tersebut yang kemudian dosen berperan untuk mengarahkan kembali tehnik yang dianggap belum dikuasai denan benar oleh mahasiswa.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut di atas, serta pentingnya gaya mengajar dalam penyajian materi menggiring bola dalam permainan sepakbola maka penulis tertarik mengangkat topik tentang: "Pengaruh gaya mengajar periksa sendiri terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada mahasiswa jurusan PKL FIK UNIMA".

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang pakai adalah metode eksperimen dengan populasi seluruh siswa SMK Negeri 1 Tondano yang berjumlah 24 orang dan dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Rancangan penelitian ini adalah *Randomized control groups pre-test and pos-test design*. instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes menggiring bola (Juniar, 2020) dengan teknik pengambilan data sebagai berikut : 1) Permulaan menggiring bola tanpa aba-aba 2) saat bola menyentuh garis start yang terdapat pada rintangan I, *stop watch* 3) selanjutnya pemain menggiring bola sesuai dengan anak panah 4) pada rintangan III, bola diharuskan lewat sebelah kiri rintangan dan pemain dan pemain harus lewat sebelah kanan rintangan. Selanjutnya mengikuti arah panah 5) pada rintangan IV bola harus dilewatkan sebelah kiri rintangan. Selanjutnya mengikuti arah panah sampai bola tersebut telah melewati garis finish. 6) garis finish ini terletak pada rintangan terakhir. Bersamaan dengan itu *stop watch* dimatikan 7) salah jalan selama melakukan *dribbling* harus diperbaiki dimana terjadinya pelanggaran dan selama ini *stop watch* hidup terus dan waktu yang diacapai dari permulaan sampai bola dan pemain melewati garis finish adalah waktu yang akan di catat sebagai data.

### Hasil dan Pembahasan

Adapun pada bab ini peneliti membahas hasil tentang pemecahan masalah yang diterjadi dilapangan berdasarkan observasi. Adapun masalah tersebut adalah kurang efesiannya peaksanaan teknik menggiring bola dalam permainan sepak bola melihat masalah tersebut peneliti mencari salah satu pemecahan masalahnya yaitu berupa penerapan gaya mengajar periksa sendiri dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan teknik menggiring bola ini melalui penerapan gaya mengajar ini sehingga keefektifan pelaksanaan teknik menggiring bola bisa berjalan dengan baik.

Berikut ini akan di paparkan pengolahan data sebagai bukti kongkret dari penelitian:

Tabel 1. Data Hasil Pengukuran Kemampuan Menggiring Bola

Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
11,56	11,53	9,55	9,54
12,56	11,52	9,60	9,60
12,34	12,31	12,50	12,49
11,40	11,38	11,54	11,56
12,60	12,55	12,68	12,67
12,45	12,42	12,59	12,59
12,65	12,61	12,54	12,53
12,39	12,36	12,45	12,44
12,45	12,40	12,66	12,67
9,59	9,58	11,77	11,72
12,53	12,50	12,45	12,43
9,54	9,53	12,43	12,42
<b>142,03</b>		<b>142,69</b>	

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat hasil pengukuran kemampuan menggiring bola kelompok eksperimen dan kelompok control. Sebelum dilakukan pengujian uji prasyarat dan uji hasil analisis peneliti akan membahas deskripsi data dari variabel-variabel yang ada.

### *Menggiring Bola*

Teknik menggiring bola merupakan cara untuk memainkan bola dengan berlari menggunakan bagian kaki tertentu baik dengan satu kaki atau dua kaki agar bola bergulir terus menerus dipermukaan tanah. Menggiring bola merupakan salah satu teknik dasar dalam sepak bola yang memegang peranan penting dalam usaha merencanakan suatu serangan ke gawang lawan. Menurut (Kennedy, 2014) bahwa: “Menggiring bola adalah suatu usaha memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah lain atau dengan berliku-liku untuk menghindari lawan, harus kita usahakan agar bola tetap bergulir dekat dari kita, jauh dari kaki lawan pada permainan berlangsung.” Menurut (Agustina, 2020) bahwa: “Menggiring bola (*dribbling*) adalah metode menggerakkan bola dari satu titik ke titik lain di lapangan dengan menggunakan kaki. Bola harus selalu dekat dengan kaki agar mudah dikontrol bola harus selalu dekat dengan kaki agar mudah dikontrol.” Sedangkan menurut (Eric, 2011) dikatakan bahwa ada empat kombinasi kemampuan dalam menggiring bola, yakni: 1) kemampuan mengontrol bola, 2) kemampuan melakukan gerakan tipu, 3) kemampuan merubah arah dan 4) kemampuan mengubah kecepatan.

### *Gaya Mengajar Periksa Sendiri*

Metode periksa sendiri lebih banyak keputusan yang digeser ke siswa. Kepada siswa sekarang diberikan keputusan sesudah pertemuan untuk menilai penampilannya. Dengan metode ini memungkinkan siswa menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan tugasnya. Menurut (Mulyanto, 2016) bahwa : “Dalam gaya mengajar ini siswa lebih mandiri dan siswa membandingkan antara apa yang dilakukan dengan kriteria dari guru” sedangkan penerapan gaya mengajar periksa sendiri menurut (Suherman, 2018) Gaya ini memungkinkan siswa menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan tugasnya. Keputusan dari gaya latihan dipertahankan dan keputusan tentang penilaian dalam gaya resiprokal bergeser dari mengamati teman sebaya ke mengamati diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa menggiring bola dalam permainan sepakbola merupakan salah satu tehnik dasar yang sangat penting untuk pencapaian tujuan permainan yaitu memasukan bola ke gawang lawan. Jika hanya mengandalkan kemampuan tendangan untuk mencetak gol akan sulit karena jarak antara bola dengan gawang agak jauh. Agar supaya bola lebih dekat dengan gawang dan untuk memperoleh sasaran tembak yang baik maka bola tersebut sebaiknya digiring ke daerah pinalti lawan. Untuk itu kecepatan sangat penting dimiliki oleh setiap pemain. Dalam menggiring bola seorang pemain harus cepat dan berusaha untuk menghindari dari lawan sehingga harus cepat untuk merubah arah dan juga dalam usaha untuk menghindari lawan.

Sedangkan gaya mengajar periksa sendiri sangat tepat diberikan kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola, karena siswa diberikan kesempatan untuk melakukan sendiri tugas gerak yang diberikan guru sehingga siswa dapat mengukur serta mengetahui kemampuan penguasaan tehnik dasar. Guru memberikan koreksi jika dianggap siswa belum menguasai tehnik dasar menggiring bola, sehingga kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh siswa dapat dilengkapi oleh guru melalui pengamatan tentang tugas yang diberikan.

### *Uji Prasyarat Analisis*

Untuk menguji kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola dan untuk menentukan teknik analisis statistik yang tepat dalam pengujian hipotesa penelitian perlu dilakukan pengujian prasyarat analisis yang harus dipenuhi yaitu Uji Homogenitas. Dari perhitungan dalam menguji homogenitas diperoleh  $F$  observasi adalah 1,07, sedangkan  $F$  tabel nilai kritis distribusi  $F$  pada  $\alpha$ ; 0,05 dengan diketahui pembilang 12 dan penyebut 11 diperoleh nilai  $F_t = 2,55$ . Karena kriteria pengujian mengatakan jika  $F_o \leq F_t$  maka  $H_o$  diterima, artinya varians dari kedua populasi dimana sampel penelitian diambil adalah homogen.

#### Uji Hasil Analisis

Setelah dilakukannya pengambilan data dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan kelompok eksperimen lebih besar dari kemampuan kelompok kontrol. Oleh sebab itu data hasil sebelum dan sesudah perlakuan pada objek di uji berdasarkan uji  $t$  untuk mendapatkan hasil akhir yang merupakan hasil penerapan gaya mengajar periksa sendiri terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola. Dalam analisis pengujian hipotesa, diperoleh  $t$  observasi senilai 5,33 sedangkan  $t$  tabel yang diperoleh dari derajat kepercayaan  $n_1 + n_2 - 2$  yaitu  $12 + 12 - 2 = 22$  dan taraf keyakinan  $\alpha = 0,05$  adalah 2,056. Sesuai dengan kriteria pengujian terima  $H_o$  jika  $t$  observasi lebih kecil dari  $t$  tabel dan tolak  $H_o$  jika  $t$  observasi lebih besar dari  $t$  tabel. Oleh karena  $t$  observasi lebih besar dari  $t$  tabel maka hasil analisis menunjukkan tolak  $H_o$  dan terima  $H_a$ . Penelitian Sebelumnya menurut (Sudarmono, 2019) dari hasil penelitian yang diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus 1 Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola

Keterangan	Nilai
Jumlah Skor	27
Rata-rata Skor	3
Jumlah Nilai	1167,2
Rata-rata Nilai	68,66
Nilai Tertinggi	85,2
Nilai Terendah	51,9
Jumlah siswa yang tuntas	9 orang
Presentase Ketuntasan	52,94%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	8 orang
Presentase siswa yang tidak tuntas	47,06%

Berdasarkan Tabel 2 diatas pada hasil tindakan siklus 1 dapat diketahui bahwa guru telah melakukan semua aspek tindakan dengan cukup. Hasil yang dicapai siklus 1 ini rata-rata 52,94% atau sebanyak 9 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar, sebnyak 8 orang atau 47,06% tidak tuntas. Dan diperoleh skor tertinggi 85,2, skor terendah 51,9, sedangkan jumlah nilai dari 17 orang siswa 1167,2 dengan rata-rata nilai 68,66.

Tabel 3. Deskripsi hasil pelaksanaan siklus 1 menggiring bola dalam permainan sepak bola

Keterangan	Nilai
Jumlah Skor	27
Rata-rata Skor	3
Jumlah Nilai	1351,3
Rata-rata Nilai	79,49
Nilai Tertinggi	92,6
Nilai Terendah	63,0
Jumlah siswa yang tuntas	14 orang
Presentase Ketuntasan	82,35%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	3 orang

Presentase siswa yang tidak tuntas	17,65%
------------------------------------	--------

Berdasarkan Tabel 3 diatas pada hasil tindakan siklus 2 dapat diketahui bahwa guru telah melakukan semua aspek tindakan dengan baik. Hasil yang dicapai siklus 2 ini rata-rata 82,35% atau sebanyak 14 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar dikatakan bahwa pada siklus ini sangat baik. Dan diperoleh skor tertinggi 92,3, skor terendah 63,0, sedangkan jumlah nilai dari 17 orang siswa 1351,3 dengan rata-rata nilai 79,49.

### Kesimpulan

Dalam hasil dan pembahasan diatas telah diuraikan data-data berupa pengujian kemampuan objek penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Karena rata-rata kemampuan kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol maka disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan gaya mengajar periksa sendiri terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada mahasiswa jurusan PKL FIK Unima.

### Daftar Pustaka

- Agustina, R. (2020). *Buku Jago Sepak Bola*. Tangerang: PT. Cemerlang
- Eric, C. B. (2011). *Latihan Metode Baru Sepak Bola*. Bandung: CV Pionir Jaya.
- Herwin. (2014). *Teknik Dasar Bermain Bola*. Yogyakarta: Diktat FIK UNY.
- Juniar, A. N. (2020). *Pengukuran Dan Evaluasi Olahraga*. Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama.
- Kennedy, E. (2014). *Sepak Bola Seribu Tafsir*. Yogyakarta: Indie Book Corner
- Mulyanto. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Salamate, R., Mumekh, M., Sumarauw, F. D. (2021). *Pengaruh Latihan Multiple Jump Terhadap Kemampuan Tendangan Jauh Dalam Permainan Sepak Bola: PHYSICAL: Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga. Manado. 2(2). 39-44.*
- Sudarmono. (2019). *Pembelajaran Menggiring Bola Melalui Gaya Mengajar Divergen Pada MTs Yasti Simpang Empat Kabupaten Sambas. Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, 7-10.*
- Safari. (2016). *Model-Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suherman, A. (2018). *Kurikulum Pembelajaran Penjas*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press
- Tinambunan, R. P., Sumarauw, F. D., Supit, F. R. (2021). *Pengaruh Latihan Power Tungkai Terhadap Kemampuan Shooting Kegawang Dalam Permainan Sepak Bola. Manado. PHYSICAL: Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga. 2(1). 200-210.*